

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan pendekatan kualitatif, adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹

Menurut Lexy Moleong metode penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian, yang memiliki sebelas cirri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dalam Suhersimi Arikunto yaitu ”suatu penelitian yang dilakukan secara

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

²Ibid., 4-8.

intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.”³

Adapun alasan penggunaan studi studi kasus ini karena peneliti ingin memusatkan perhatian mengenai bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi di SMAN 1 Grogol tahun ajaran 2014/2015.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Bogdan dalam mendefinisikan kehadiran/ keikutsertaan peneliti adalah “penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.”⁴

Sehingga dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument utama atau instrument kunci yang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lokasi atau objek penelitian, peneliti harus bersikap sopan santun, terutama terhadap informasi penelitian agar tercipta suasana baik, karena hal tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan kelancaran proses penelitian.

³Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 117.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul proposal skripsi peneliti. Adapun tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Grogol, Jl. Raya Gringging No. 16 Sonorejo - Grogol – Kediri Telp.(0354) 773009.

Alasan peneliti memilih objek SMAN 1 grogol sebagai penelitian karena SMAN 1 Grogol telah menunjukkan perkembangan atau memajukan dalam pendidikan, baik dari sisi prestasi maupun kualitas pendidikannya. Dan SMAN 1 Grogol memiliki program C/BI (Cerdas berbakat istimewa) yang ada se-Kabupaten Kediri. Faktor tersebutlah yang menarik dan menggugah untuk dijadikan tempat penelitian.

Adapun Profil SMAN 1 Grogol

1. Identitas

- a. Nama Sekolah : UPTD SMAN 1 Grogol
- b. NSS : 301051302045
- c. NPSN : 20511961
- d. NIS : 300150
- e. Akreditasi : A
- f. Status Mutu : SSN
- g. Program CI/BI : Iya
- h. Kepala Sekolah :Drs. Tajuddin Subekti, M.Si.
- i. Alamat Sekolah : Jalan Raya Gringging
Desa Sonorejo

Kecamatan Grogol

Kabupaten Kediri

Provinsi Jawa Timur

j. Klasifikasi Geografis: Pedesaan

k. Nomor Telp. : 0354-773009

l. Kode Pos : 64151

m. Email : sman1_grogol@yahoo.co.id

2. VISI, MISI dan MOTTO

a. Visi

Meujudkan sekolah unggul dan dalam Iman dan Taqwa, berkepribadian, prestasi, serta mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan yang harmonis antara personal sekolah.
- 2) Membudayakan hidup tertib, berperilaku 4 S(senyum, sapa, salam dan salaman), menjauhkan diri dari napza dan pergulan bebas.
- 3) Meningkatkan prestasi di bidang akademik (kelulusan, Nilai Ujian Nasional dan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri), bidang olahraga dan seni.
- 4) Mewujudkan warga sekolah memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup bagi manusia.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan.

- 6) Mewujudkan warga sekolah mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 7) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

c. MOTTO

- 1) Belajar tanpa diperintah
- 2) Disiplin tanpa diawasi
- 3) Tata tertib tanpa pelanggaran
- 4) Visi misi tercapai tanpa dipengaruhi

3. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 1 Grogol

SMA Negeri 1 Grogol di bangun di wilayah desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, di jalur kendaraan umum jurusan Kediri – Nganjuk. Sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Tingkat Menengah Umum yang bersetatus Negeri di wilayah kecamatan Grogol ini.

Pada awal bulan Juli 1984 sampai dengan bulan Juni 1985 kegiatan Belajar Mengajar lembaga pendidikan ini masih menempati / pinjam lokalnya SMP Negeri 1 Grogol mengingat gedung untuk sekolah ini masih dalam proses pembangunan. Kemudian pada bulan Juni 1985 sampai bulan Desember 1985 pindah dari SMP Negeri 1 Grogol ke SD

Negeri 1 Grogol. Baru pada bulan Januari 1986 sudah menempati gedung baru milik sendiri tepatnya di Jl. Raya Gringging 16 Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Proses kegiatan Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Grogol mulai berdiri sampai dengan tahun 1985 masih dibawah binaan SMA negeri 2 Kota Kediri, begitu juga tenaga pengajar maupun karyawannya, sehingga didalam pengelolaannya baik dalam edukatif maupun menegemen perkantoranannya berkiblat pada SMA Negeri 2 Kota Kediri. Baru mulai bulan Januari 1986 proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Grogol sudah mulai mandiri, karena berangsur-angsur sudah mulai banyak tenaga pengajar maupun karyawan yang secara definitif ditempatkan di sekolah ini, disamping tenaga honorer yang mulai masuk dan berdatangan membantu aktifitas pendidikan di SMA Negeri 1 Grogol.

Seiring dengan perjalanannya waktu, jumlah murid, tenaga pendidik dan tenaga administrasi serta karyawan semakin bertambah dan lengkap. Namun untuk menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat tidaklah bertumpu pada jumlah kwantitasnya tenaga pengajar dan karyawannya saja, melainkan perlu peningkatan segi disiplin keilmuannya maupun pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain semua komponen harus mampu mengembangkan diri untuk menuju dunia pendidikan yang profesional.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah melaksanakan program pendidikan lanjutan atau penataran-penataran kepada para guru dan karyawannya, disamping mengadakan program kegiatan untuk siswa-siswinya, misalnya siswa diberikan bimbingan belajar, bimbingan mengikuti Olimpiade baik sains maupun olah raga, kegiatan ekstra kurikuler yang jenisnya disesuaikan dengan keinginan siswa dan orang tua serta geografis (tempat tinggal) masyarakat sekitar. Siswa dikutkan lomba akademis dan non akademis baik di tingkat lokal, regional maupun tingkat nasional.

Guna mengembangkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengingat selama ini SMA Negeri 1 Grogol hanya menerima siswa melalui jalur reguler (pendaftaran biasa), maka mulai tahun pelajaran 2007 / 2008 SMA Negeri 1 Grogol membuka pendaftaran siswa baru melalui Jalur PMDK yang mengarah kepada kelas Unggulan dan kelas Khusus, disamping menerima jalur reguler. Mulai tahun pelajaran 2010 / 2011 program pendidikan tersebut diikuti dengan program akselerasi (percepatan) yang mengakomodasi bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan khusus / Istimewa (Ci).

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy. J. Meleong menyatakan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.”⁵

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan dan dokumen. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru kelas pendidikan agama Islam.

Sedangkan dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.⁶ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktifitas belajar dan pembelajaran yang berhubungan dengan SMAN 1 Grogol.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sutisno Hadi “dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga kependidikan, dirumah dengan berbagai responden.”⁷

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti guna menjawab dari permasalahan yang sedang diteliti sebagai berikut:

⁵Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 112.

⁶Ibid., 161.

⁷Djama'an Satori dan A'an Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 154.

1. Metode Observasi

Observasi menurut Husaini Usman adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”⁸

Sedangkan menurut Mahmud dalam buku metode penelitian pendidikan menjelaskan bahwa pengertian observasi adalah “teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁹

Dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode observasi dapat mengetahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana pelaksanaan Strategi Pengelolaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Akselerasi yang telah ada di SMAN 1 Grogol. Serta dapat menggambarkan aktifitas pembelajaran di sekolah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara menurut Beni Ahmad Sabani merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.”¹⁰

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

⁸Husaini Usman dan Pornomo Setiadi Albar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 69.

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

¹⁰Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190-191.

Dalam mempermudah reproduksi atau mengolah data, peneliti dalam mengadakan wawancara menggunakan alat buku catatan kecil, agar data yang diperoleh akan benar-benar memahami.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam guna mencari data tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada kelas akselerasi.

3. Dokumentasi

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Djama'an Satori dan A'an Komariah, "dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resources)".¹¹

Dalam peneliti ini dengan menggunakan metode dokumentasi diharapkan memperoleh data-data berupa sejarah berdirinya SMAN 1 Grogol, kondisi peserta didik dan pendidik, visi dan misi, strategi pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto pada proses kegiatan penelitian yang menunjukkan tentang kondisi obyek penelitian, serta proses saat belajar dan pembelajaran di SMAN 1 Grogol.

¹¹Komariah, Kualitatif., 146.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh sugiyono:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, salah satunya adalah analisis

data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Hjusaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar berpendapat bahwa “menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik, dan sebagainya.”¹³

Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

¹³Hjusaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 86.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan. Dalam strategi deskriptif kualitatif yang berisikan cara berfikir induktif, maka pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di SMAN 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015”, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, menurut pendapat Moleong adalah “memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data

¹⁴Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 290.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 347.

yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.”¹⁶

Lama perpanjangan menurut Aan Komariah adalah “tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.”¹⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Kekuatan pengamatan adalah menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”¹⁸

Hal ini digunakan peneliti sebagai menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian menurut Bogdan dalam Moleong “menyajikan tiga tahapan, yaitu: pralapanan, lapangan, dan analisis intensif.”¹⁹Berdasarkan

¹⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

¹⁷Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 169.

¹⁸Moleong., 178.

¹⁹Ibid., 85.

hal tersebut peneliti ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini meliputi, memasuki lapangan, berperan serta sambil pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan member makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan penulisan laporan ini, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.